

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain (Sugiono, 2015). Data penelitian merupakan data yang dipakai didalam penelitian untuk kemudian di olah menjadi suatu hasil penelitian. Menurut Iindriantoso dan Supomo (2010) berdasarkan sumber perolehannya yaitu :

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data skunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data. Peneliti menggunakan data yang berasal dari situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id> dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari buku-buku atau dokumen tertulis yang dihasilkan oleh instansi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini dilakukan pencatatan atas dokumen yang dipublikasi oleh Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut berupa laporan keuangan semesteran tahun 2012-2015. Data-data dalam laporan keuangan utamanya neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aset produktif dan laporan distribusi bagi hasil dari masing-masing bank.

#### **3.3 Populasi dan Sample Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi penelitian**

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (sugiono, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI pada tahun 2012-2015.

### 3.3.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2008). Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2008) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank syariah yang tergolong Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.
- b. Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan semesteran pada periode 2012-2015 secara konsisten dan telah dipublikasi di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
- c. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2012-2015.

### 3.4 Variabel penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profit distribution management (PDM) profit diukur menggunakan *proksi asset spread*. Asset spread merupakan indikator paling kuat untuk menghitung PDM. Asset spread mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban serta menyediakan spread antara total asset return dari asset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposan, artinya semakin tinggi asset spread mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada deposan yang jauh dari asset return. Hingga hal tersebut memperkuat adanya tindakan PDM

yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan penelitian Sundarajan (2005) dan Farook dkk (2009). Asset spread dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset spread} = (\text{ROA} - \text{average ROIAH})$$

Asset spread adalah absolute spread antara return on asset (ROA) yang dapat dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total asset dan *average return on investment account holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata return bagi hasil bagi nasabah atau deposannya. Average ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan total pendapatan yang harus dibagi dengan saldo rata-rata instrument bagi hasil deposan, dimana kedua bagian tersebut dapat dilihat pada laporan distribusi bagi hasil. Total pendapatan yang harus dibagi diambil dari laporan keuangan dibagian laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagihasil.

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata-rata instrument bagi hasil}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (sugiono, 2008) yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a). Kecukupan Modal (KM)

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset-aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Kecukupan modal diukur dengan rasio CAR. Rasio CAR pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal perlengkapan (maksimal 100% dari modal inti) dibanding aset tertimbang menurut

risiko (Muhammad, 2009). CAR dapat diperoleh dari modal bank dibagi dengan total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga dirumuskan sebagai berikut. Modal bank diambil dari Ekuitas.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b). Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)

Efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. EDPK dapat diukur dengan rasio FDR. FDR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pengukuran rasio yang ada pada laporan keuangan bank syariah. FDR dirumuskan sebagai berikut (Mawardi, 2005). Total pembiayaan dan total dana pihak ketiga diambil dari laporan keuangan aset dan liabilitas.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c). Risiko Pembiayaan (RP)

Risiko Pembiayaan (RP) menunjukkan tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. RP dapat diukur dengan rasio NPF. NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. NPF dirumuskan sebagai berikut (Mawardi, 2005). Total pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan diambil dari laporan keuangan aset.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

d). Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy,20080). PDPK merupakan variable yang menggambarkan seberapa proporsi dana pihak ketiga bank. PDPK dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009). Dana pihak ketiga diambil dari laporan keuangan liabilitas dan total asset. Dana pihak ketiga dalam bank syariah adalah giro, titipan (*wadiah*), tabungan dan deposito. Cara perhitungan dana pihak ketiga giro + titipan (*wadiah*) + tabungan+ deposito. Imawan (2014).

$$\text{PDPK} = \frac{\text{Dana pihak ketiga}}{\text{Total aset}}$$

e). Proporsi Pembiayaan Non INvestasi

Proporsi pembiayaan non investasi (PPNI) dapat diukur dengan rasio LATA. LATA dapat dihitung dari persentase *loan asset* sebagai proporsi dari *total asset*. LATA dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk. 2009). *Loand asset* dan total asset diambil dari laporan keuangan asset.

$$\text{loan asset to total asset (LATA)} = \frac{\text{Loan asset}}{\text{Total asset}}$$

f). Ukuran Bank Syariah

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasi besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran Bank merupakan salah satu penentu internal karena ekspansi perusahaan adalah tanggung jawab manajemen bank. Ukuran bank merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran terhadap ukuran bank diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total asset (Mulyo, 2012).

### 3.5 Metode analisis

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Regresi Linier Berganda*. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari :

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa penggeneralisasian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* dari suatu data (Ghozali, 2011).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan *BLUE* apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas. (Ghozali, 2011).

#### 3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolonieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* >0,10 dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika *tolerance value* <0,10 dan  $VIF < 10$ , maka terjadi multikolonieritas.

#### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin–Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $dW < dL$ , ada autokorelasi positif
- 2)  $dL < dW < dU$ , tidak dapat disimpulkan
- 3)  $dU < dW < 4-dU$ , tidak terjadi autokorelasi
- 4)  $4-dU < 4-dL$ , tidak dapat disimpulkan
- 5)  $dW > 4-dL$ , ada autokorelasi negative

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejer*. (Ghozali, 2011).

### 3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5 %.

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_1$  = Data residual tidak terdistribusi normal.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik seperti dalam penelitian Mulyo (2012) yaitu analisis berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara PDM (variabel dependen) dengan KM,



EDPK, RP, PDPK, PPNI sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Dimana: Y = *Profit Distribution Managnt*

a = konstanta

b1-b6 = koefisiensi regresi masing-masing variabel

x1 = kecukupan modal (KM)

x2 = efektifitas dana pihak ketiga (EDPK)

x3 = risiko pembiayaan (RP)

x4 = proporsi dana pihak ketiga (PDPK)

x5 = proporsi pembiayaan non investasi (PPNI)

x6 = Ukuran bank Syariah

e = variabel gangguan

### 3.5.4 Uji hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik. (Ghozali, 2011).

### 3.5.4.2 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} \leq 5\%$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
- b. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} > 5\%$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

### 3.5.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2011). Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2011)